I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan industri menyebabkan kebutuhan akan minyak nabati melonjak melapaui pasokan, walaupun sisa suplay sudah ditambah dengan jenis minyak nabati yang lainnya. Situasi ini mendorong timbulnya minat dan perhatian tentang cara cara produksi maupun pengolahan kelapa sawit.

Indonesia saat ini merupakan negara penghasil minyak sawit terbesar di dunia. Produk utama kelapa sawit adalah Crude Palm Oil (CPO). Indonesia merupakan negara penghasil CPO terbesar di dunia dengan produk tahun 2005 sebesar 14,6 juta ton dan tahun 2006 sebesar 16,0 juta ton, dengan luas lahan kelapa sawit 5,5 juta ha pada tahun 2005 dan 6,1 juta ha pada tahun 2006. Ekspor CPO tahun 2005 sebesar 4,57 juta ton dan tahun 2006 sebesar 4,84 juta ton atau 30,25 % dari total produksi. Sisa nya sebesar 69,75 % atau 11,16 juta ton diolah didalam negri untuk kebutuhan konsumsi dalam negri sebanyak 4,00 juta ton dan ekspor sebesar 7,16 ton dalam produk oalhan CPO. Pada akhir tahun 2006, pemanfaatan CPO oleh industri dalam negri digunakan sebagai bahan baku turunan CPO yaitu turunan industri pangan.

Kegiatan transportasi adalah bagaimana mengakut TBS (Tandan Buah Segar) secepatnya ke pabrik. Banyak pekerjaan disuatu areal atau blok tidak dapat dilkasanakan dengan lancar karena prasarana jalan atau jembatan tidak memadai, sehingga kegiatan operasional jadi terhambat, Sarana jalan harus dapat dilewati oleh kendaraan angkut buah dalam segala cuaca. Oleh karena itu, pada musim kering jalan harus dirawat dengan baik. Pengangkutan buah dari kebun ke pabrik harus dilakukan secepat mungkin. Buah kelapa sawit yang dipotong hari ini harus diolah langsung agar asam lemak bebas (ALB) tidak tinggi.

Jenis alat transportasi biasanya bergantung dari skala usaha, sarana dan prasarana jalan yang tersedia. Untuk perkebunan skala besar, keberadaan truk berukuran besar atau lori sangat dibutuhkan. Untuk perkebunan rakyat,

mobil pick up yang dilengkapi dengan gerobak mungkin sudah cukup. Seluruh alat transportasi tersebut digunkan untuk mengangkut buah hasil panen ke pabrik. Salah satu cara pengangkutan hasil panen kelapa sawit dapat dilakukan dengan menggunakan dump truck, diharapkan dapat untuk menghemat biaya angkut karena peralatan tersebut efisien dalam kegiatan pengangkutan buah kelapa sawit pada setiap perusahaan dibidang ini yang mana dengan kemajuan zaman dump truck sekarang telah banyak mengalami buah yang modifikasi dalam hal pengangkutan buah yang diharapkan oleh pabrik dari pihak pegangkutan buah adalah kontuinitas datangnya buah dipabrik hingga pabrik tidak mengalami kekurangan buah untuk di olah selama proses pengolahan.

B. Perumusan Masalah

Dalam pengelolaan kebun buah kelapa sawit, factor transportasi mendapat perhatian khusus. Keterlambatan pengangkutan TBS (Tandan Buah Segar) ke PKS (Pabrik Kelapa Sawit) akan memepengaruhi proses pengolahan, kapasitas olah, dan mutu produk. Transport yang baik dan lancer menyebabkan program perawatan tanam khususnya pemupukan sesuai dengan rencana sehingga unit kendaraan kebun dapat dialokasikan seluruhnya pada kegiatan transportasi TBS (Tandan Buah Seagar) pada bulan bulan produksi puncak.

Pentingnya transportasi diperkebunan kelapa sawit maka perawatan dan cara perbaikan kendaraan atau alat berat yang merupakan sarana transportasi harus diperhatikan sehingga kendaraan tersebut dapat berfungsi dengan baik pada saat dibutuhkan. Buah kelapa sawit dari kebun harus secepatnya diangkat dengan alat angkut dengan menggunakan alat angkut drum truck secepat mungkin samapi ketitik pabrik.

Sesampainya di pabrik, buah harus segera dtimbang kemudian dimasukkan kedalam lori perebusan yang biasanya berkapasitas 4 ton setiap harinya. Buah yang tidak segera diolah akan menghasilkan minyak dengan

kadar asam lemak bebas (ALB), pemgelolaan harus sudah dilakukan paling lambat 8 jam setelah panenan.

Transportasi merupakan bagian yang penting dalam proses pemanenan. Tak hanya mengangkut dari areal perkebunan ke pabrik, trasnportasi juga merupakan satu mata ranatai terciptanya asas dan turut menentukan kualitas buah untuk siap digling di pabrik. Dalam proses kerja lapangan transportasi dan kondisi jalan juga merupakan factor yang sering menjadi penghambat tercapainya target produksi TBS dan kualitas buah, terutama pada areal yang berbukit.

Dalam perkebuanan kelapa sawit terdapat system pengangkutan buah yaitu system tak langsung, dump truck dan traktor mengambil TBS pada TPH-TPH kecil. Jika dump truck dan traktor sudah penuh, TBS dikumpulkan ke TPH besar. Pengangkutan ke pabrik dilakukan dengan menggunakan dump truck besar. Oleh karena itu, akan lebih efektif jika truck truck selalu siap menunggu dumpo truck dan tracktor sehigga TBS tidak perlu dibongkar ke TPH besar, tetapi langsung dipindahkan ke truck yang akan membawanya ke pabrik.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami proses pengangkutan kelapa sawit dengan menggunakan dump truck dan traktor.
2. Untuk mengetahui perbandingan efektifitas pengangkutan dengan menggunakan dump truck dan traktor.
3. Untuk mengetahui penerapan manajemen angkut kelapa sawit pada proses produksi dan kendala yang dihadapi.

D. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui bagaimana menganalisa pengangkutan buah sait dengan menggunakan alat dump truck dan traktor pada perkebunan bagi bagi perusahaan.

2. Sebagai sumber informasi ini dapat menevaluasihasil kerja dalam proses pengangkutan dan perkembangan perkebuanan perkebunan kelapa sawit
3. Bagi pembaca sebagai perubahan ilmu pengetahuan dan wawasan, serta bahan acuan penelitian lebih lanjut.